



# Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Lumbung Stroberi

Fadia Salsabilla<sup>\*1</sup>, Ety Dwi Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [21045010004@student.upnjatim.ac.id](mailto:21045010004@student.upnjatim.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02	Community-based sustainable tourism is increasingly becoming a focus in developing tourist destinations in the contemporary era. This study aims to analyze sustainable tourism development strategies in Lumbung Straberi, a tourist destination that integrates strawberry farming with tourism experiences in inland areas. The research approach used is qualitative, with data collection through participant observation and in-depth interviews with local stakeholders. The research results show that Lumbung Straberi has implemented various community-based sustainable tourism development strategies. One of the main strategies is community empowerment, where local residents are involved in managing strawberry gardens, processing strawberries, and tourism activities. Through this active participation, local communities gain great economic benefits. Apart from that, another strategy used is building local capacity through tourism training and education. By strengthening local communities' skills and knowledge in tourism management and marketing, Lumbung Straberi enables them to take an active role in the development of their own tourist destinations. This research uses descriptive research methods using a qualitative approach. The data source used comes from primary data. Data collection techniques were carried out by conducting field observations and interviews.
<b>Keywords:</b> <i>Tourism;</i> <i>Sustainable Tourism;</i> <i>Community Based Tourism.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02	Pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat semakin menjadi fokus dalam pengembangan destinasi wisata di era kontemporer. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Lumbung Stroberi, sebuah destinasi wisata yang mengintegrasikan pertanian stroberi dengan pengalaman pariwisata di daerah pedalaman. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lumbung Stroberi telah menerapkan berbagai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Salah satu strategi utama adalah pemberdayaan masyarakat, di mana penduduk lokal terlibat dalam pengelolaan kebun stroberi, pengolahan buah stroberi, dan kegiatan pariwisata. Melalui partisipasi aktif ini, masyarakat setempat mendapatkan manfaat ekonomi yang besar. Selain itu, strategi lain yang digunakan adalah pembangunan kapasitas lokal melalui pelatihan dan pendidikan pariwisata. Dengan memperkuat keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat dalam manajemen dan pemasaran pariwisata, Lumbung Stroberi memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan destinasi wisata mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu berasal dari data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara.
<b>Kata kunci:</b> <i>Pariwisata;</i> <i>Pariwisata Berkelanjutan;</i> <i>Pariwisata Berbasis Komunitas.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Konsep pengembangan kepariwisataan yang saat ini mulai diperkenalkan ke masyarakat yaitu sustainable tourism atau dapat disebut pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep wisata di mana suatu tempat wisata dikembangkan untuk memberikan manfaat jangka panjang atau untuk masa depan terhadap banyak hal seperti pada perekonomian, lingkungan, dan sosial budaya. Sustainable

development memiliki tujuan untuk dapat menyeimbangkan antara lingkungan pariwisata, kebutuhan lokal masyarakat serta kebutuhan wisatawan. Dapat disimpulkan bahwa konsep ini mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, dan juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang. Pendekatan pariwisata berkelanjutan menuntut perubahan paradigma dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi

pariwisata. Ini melibatkan pengintegrasian prinsip-prinsip konservasi lingkungan, tanggung jawab sosial, dan keuntungan ekonomi yang adil untuk semua pihak yang terlibat dalam industri pariwisata. Salah satu yang menjadi perhatian pada industri pariwisata Indonesia yaitu pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism*. Menurut Telfer dan Sharpley dalam Adikampana (2017) menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah jenis pariwisata di mana membawa masyarakat untuk turut andil dalam dalam suatu kegiatan pariwisata sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat, atau yang sering disebut *Community Based Tourism (CBT)*, telah menjadi fokus utama dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia. CBT menempatkan masyarakat lokal sebagai pusat dari pengelolaan destinasi wisata, memperkuat peran mereka dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya alam dan budaya, serta membagi manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh pariwisata. Dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal, CBT tidak hanya mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif, tetapi juga mempromosikan pelestarian lingkungan dan budaya yang berkelanjutan. Keberhasilan CBT tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga dari kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, memperkuat identitas budaya, dan membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. Menurut Suansri dalam Darmayanti (2020) menjelaskan bahwa terdapat konsep CBT yang dibedakan menjadi lima dimensi yaitu dimensi lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dalam konteks Indonesia, yang kaya akan warisan alam dan budaya yang beragam, penerapan prinsip-prinsip CBT menjadi krusial dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan merata di seluruh negeri. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya, Indonesia dapat menjadikan CBT sebagai model yang sukses dalam mengintegrasikan pariwisata berkelanjutan dengan pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Sunaryo dalam Rizkianto (2018) juga menjelaskan bahwa strategi perencanaan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat memiliki tiga prinsip utama, yang mencakup partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, memberikan jaminan

manfaat kepada masyarakat lokal, dan memberikan pendidikan pariwisata kepada komunitas setempat.

Salah satu bentuk pariwisata yang sedang berkembang adalah wisata agro, terutama yang berkaitan dengan produksi buah-buahan, seperti wisata Lumbung Stroberi. Lumbung Stroberi sendiri terletak di Dusun Pandan - Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu, Jawa Timur. Stroberi adalah salah satu buah yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik dalam bentuk wisata petik langsung maupun berbagai produk olahan stroberi. Di berbagai daerah di Indonesia, terutama yang memiliki iklim dan kondisi tanah yang cocok, industri stroberi tumbuh subur dan menjadi sumber pendapatan ekonomi lokal. Salah satu daerah yang mulai dikenal dengan wisata lumbung stroberinya adalah Desa Pandanrejo. Terletak di lereng gunung, desa ini memiliki ladang-ladang stroberi yang luas dan subur, serta menawarkan pengalaman petik stroberi langsung kepada pengunjung. Namun, selain sebagai destinasi wisata, pengembangan wisata lumbung stroberi juga dapat menjadi instrumen untuk memperkuat ekonomi lokal, memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan, dan juga mempromosikan pelestarian lingkungan. Lumbung Stroberi juga merupakan salah satu daya tarik wisata yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat. Lumbung Stroberi sendiri merupakan salah satu usaha yang dibentuk oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pandanrejo yang kemudian juga bermitra dengan beberapa petani yang ada di Desa Pandanrejo. Melalui kemitraan antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pandanrejo dan para petani lokal, wisata lumbung stroberi di Desa Pandanrejo mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan ladang stroberi, inisiatif ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga memperkuat keterlibatan lokal dalam pembangunan dan pelestarian destinasi wisata mereka sendiri.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif berdasar pada filsafat postpositivisme, karena

digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci. Dalam hal ini pengambilan sample sumber data diambil secara purposive dan snowball, gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih berfokus kepada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011). Kemudian menurut Sugiyono (2018:224), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi. Pengumpulan data-data yang menunjang penelitian ini yaitu didapatkan dengan cara melakukan observasi lapangan serta in-depth interview. Observasi lapangan dilakukan langsung di lokasi Lumbung Stroberi dan sekitarnya. Selain itu pengumpulan data yang melalui cara in-depth interview dilakukan bersama dengan pihak Lumbung Stroberi serta masyarakat sekitar dengan topik wawancara berkaitan dengan keterlibatan masyarakat sekitar terhadap pengelolaan Lumbung Stroberi. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk membuat gambaran yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai topik penelitian yang diambil. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, serta triangulasi. Kemudian hasil dari analisis data yang telah diperoleh lalu ditarik kesimpulannya. Andi Mappiare (2009) menjelaskan bahwa sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Analisis data disusun menggunakan kata-kata yang disusun pada teks yang kemudian diperluas, serta tidak menggunakan perhitungan matematis ataupun statistika sebagai alat bantu analisis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pariwisata berkelanjutan merupakan merupakan konsep wisata di mana suatu tempat wisata dikembangkan untuk dapat memberikan manfaat jangka panjang atau untuk masa depan terhadap banyak hal seperti pada perekonomian, lingkungan, dan sosial budaya. Sedangkan Eadington dan Smith dalam Suwena (2010) menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan konsep wisata yang berbasis nilai-nilai alam, sosial, serta komunitas yang memungkinkan

tuan rumah dan tamu untuk menikmati interaksi yang positif dan bermanfaat dan berbagi pengalaman. Konsep pariwisata berkelanjutan ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan dengan lebih bijak, menjaga keaslian sosial-budaya suatu kawasan, dan juga dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi pada suatu wilayah dikarenakan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan serta pengembangan suatu pariwisata berkelanjutan. Terdapat tiga prinsip yang digunakan dalam konsep pariwisata berkelanjutan ini, diantaranya yaitu (1) *community based tourism*, (2) *conservation oriented*, dan (3) *carrying capacity*. Konsep atau prinsip pariwisata berkelanjutan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti (1) perkembangan demografi, (2) perkembangan ekonomi, (3) perkembangan politik dan hukum, (4) perkembangan sosial dan budaya, (5) perkembangan teknologi, dan (6) perkembangan globalisasi.

Sedangkan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) merupakan suatu jenis pariwisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat yang ada di sekitarnya bisa lebih mendapatkan kesejahteraan. Pariwisata berbasis masyarakat ini mengajak masyarakat untuk turut andil menjadi pelaku industri pariwisata guna melakukan pengembangan daya tarik wisata. Menurut Organisasi ASEAN (2016), Pariwisata Berbasis Masyarakat ini dapat diartikan sebagai suatu bentuk pariwisata yang berupaya untuk memberdayakan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan pariwisata dan mencapai komunitas aspirasi yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka, dan meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pembangunan berkelanjutan. Selain itu, menurut Asia Pasific Economic Cooperation (2009), pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep yang dapat digunakan sebagai alat untuk memajukan masyarakat dengan cara yang memperkuat kemampuan masyarakat di pedesaan atau dari lingkungan sekitarnya dalam mengelola sumber daya pariwisata, sambil memastikan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam prosesnya. Pariwisata berbasis masyarakat menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan industri pariwisata, dan kesadaran akan pentingnya peran masyarakat lokal

dalam mencapai destinasi pariwisata yang berkelanjutan telah memicu perkembangan tren baru dalam pengembangan pariwisata yang didasarkan pada partisipasi masyarakat.

## **B. Pembahasan**

Indahnya alam dan keberagaman varietas stroberi yang dimiliki oleh Lumbung Stroberi tidak hanya menyimpan kekayaan alam yang luar biasa, tetapi juga menjadi ladang potensial untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Lumbung Stroberi menjadi salah satu daya tarik wisata yang menerapkan strategi pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep berkelanjutan, Lumbung Stroberi bukan hanya menjadi daya tarik wisata yang menawan, tetapi juga menjadi model untuk pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara berkelanjutan. Terdapat beberapa upaya yang telah diambil untuk menjaga keberlanjutan Lumbung Stroberi melalui penerapan strategi pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara berkelanjutan juga melibatkan pembangunan kapasitas lokal dalam hal pemasaran dan manajemen wisata. Melalui pelatihan dan dukungan teknis, masyarakat setempat didorong untuk mengambil peran aktif dalam promosi dan pengelolaan objek wisata mereka sendiri, sehingga meningkatkan kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan objek wisata tersebut. Keberlanjutan yang berdasarkan juga pada kesejahteraan masyarakat ini juga didukung dengan kerjasama dengan beberapa pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pihak swasta. Pembangunan mitra yang kuat ini dapat menyatukan berbagai sumber daya dan pengetahuan yang mana dapat digunakan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

Adanya Lumbung Stroberi memberikan banyak dampak positif yang cukup besar bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan sejak diresmikannya Lumbung Stroberi sebagai daya tarik wisata. Selain peningkatan pendapatan, semakin banyak juga terbukanya lapangan pekerjaan baru. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, para pemangku kepentingan lokal bekerja bersama untuk mengidentifikasi potensi wisata yang

dapat memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan dan komunitas sekitar. Peningkatan perekonomian di sekitar kawasan wisata Lumbung Stroberi menunjukkan sebuah perubahan positif yang signifikan dalam struktur ekonomi masyarakat setempat. Melalui strategi yang terencana dengan baik dan kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat, wilayah ini telah berhasil mengubah paradigma ekonomi lokal dari yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi lebih beragam dan berkelanjutan. Salah satu hal utama dalam inisiatif peningkatan perekonomian ini adalah keberagaman pada sektor wisata. Masyarakat setempat, yang sebelumnya mengandalkan sektor pertanian, kini secara aktif terlibat dalam sektor pariwisata. Beberapa anggota masyarakat telah mendapatkan pelatihan khusus untuk menjadi pemandu wisata, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang budidaya tanaman stroberi, keanekaragaman hayati lokal, dan aspek-aspek historis serta budaya yang relevan. Aktivitas ini tidak hanya memberikan sumber penghasilan baru bagi masyarakat, tetapi juga membuka peluang pekerjaan yang berbasis pengetahuan dan keterampilan.

Masyarakat lokal dilibatkan dalam proses pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya mendukung keberlanjutan alam, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi. Inisiatif ini mencakup pelibatan masyarakat dalam kegiatan pemandu wisata lokal, pengelolaan kebun stroberi, serta pengolahan buah stroberi. Peran masyarakat dalam pengelolaan olahan buah stroberi menjadi bagian tak terpisahkan dari pemberdayaan wisata Lumbung Stroberi. Beberapa masyarakat memilih untuk berpartisipasi pada kegiatan kepariwisataan yang ada di Lumbung Stroberi dalam aspek pemanduan wisatawan. Meskipun masyarakat lokal cukup awam dengan hal-hal yang berkaitan dengan Lumbung Stroberi, belum terjun langsung ke lapangan, masyarakat yang berminat akan tetap diberikan program pelatihan serta perndidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Lumbung Stroberi, mulai dari hospitality, cara penyampaian materi dengan baik dan sopan, cara memetik buah stroberi yang benar, jenis buah stroberi yang ada di kebun Lumbung Stroberi, hingga proses

pengemasan buah stroberi tersebut. Melalui program ini, penduduk lokal diberikan pengetahuan dan juga keterampilan yang diperlukan untuk memelihara keberagaman varietas stroberi, menjaga ekosistem alam sekitarnya, dan beberapa hal lainnya yang berkaitan. Selain menjadi pemandu wisata, masyarakat lokal diajak untuk mengembangkan berbagai bentuk olahan yang berbasis pada buah stroberi demi mendukung pertanian lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan lokal tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan keanekaragaman olahan yang autentik. Masyarakat lokal telah merespons dengan antusias terhadap hal ini, terlibat secara aktif dalam berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Mereka tidak hanya menjadi pemandu wisata lokal yang menghidupkan objek wisata tersebut, tetapi juga mengambil peran penting dalam mengelola kebun stroberi, memastikan kualitas dan ketersediaan buah yang melimpah. Selain itu, mereka terlibat dalam proses pengolahan buah stroberi menjadi berbagai produk olahan, mulai dari selai, minuman segar, hingga es krim stroberi yang lezat. Tidak hanya menjadi penghasil bahan baku, masyarakat juga terlibat dalam merancang dan mengembangkan berbagai produk olahan baru yang inovatif. Mereka menggunakan pengetahuan lokal dan warisan budaya mereka untuk menciptakan olahan yang unik dan menggugah selera bagi para wisatawan. Terdapat salah satu komunitas yang beranggotakan beberapa dari masyarakat setempat yang bernama Kelompok Wanita Tani (KWT). Komunitas ini membuat beberapa olahan buah stroberi mulai dari sari stroberi, selai stroberi, serta stik stroberi. Produk olahan ini kemudian disalurkan ke pihak Lumbung Stroberi untuk diperjualbelikan ke wisatawan. Hal ini secara tidak langsung juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara berkelanjutan juga melibatkan pembangunan kapasitas lokal dalam hal pemasaran dan manajemen wisata. Melalui pelatihan dan dukungan, masyarakat setempat didorong untuk mengambil peran aktif dalam promosi dan pengelolaan destinasi wisata mereka sendiri, sehingga meningkatkan kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan destinasi tersebut.

Bagian tak kalah pentingnya adalah pihak Lumbung Stroberi melakukan kerja sama langsung dengan para petani lokal untuk kebunnya dijadikan sebagai bagian dari Lumbung Stroberi. Kesepakatan ini tentunya memberdayakan serta mengikutsertakan petani lokal dalam kegiatan kepariwisataan di Lumbung Stroberi. Pembagian hasil antara petani lokal dan pihak Lumbung Stroberi pun diputuskan secara adil, bahkan pihak Lumbung Stroberi memberikan sebagian besar hasil pendapatan kepada para petani lokal yang telah diajak bekerjasama. Hal ini kemudian berdampak positif bagi perekonomian para petani seiring dengan ramainya kunjungan wisatawan ke Lumbung Stroberi. Dengan demikian, tidak hanya pihak Lumbung Stroberi yang mendapat manfaat dari pertumbuhan pariwisata, tetapi juga para petani lokal yang turut serta dalam kegiatan kepariwisataan. Kerjasama antara pihak Lumbung Stroberi dengan para petani lokal juga menciptakan kesempatan baru untuk meningkatkan kapasitas serta keterampilan para petani dalam manajemen pertanian dan kegiatan kepariwisataan yang terjadi. Terjadinya pertukaran pengetahuan ini para petani dapat pula meningkatkan efisiensi produknya. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kebun stroberi, tetapi juga dapat memperkuat posisi ekonomi dan sosial petani lokal dalam industri pariwisata. Selanjutnya, kerja sama yang erat antara Lumbung Stroberi dan para petani lokal juga menciptakan peluang untuk pengembangan produk dan pengalaman wisata baru yang lebih beragam dan menarik. Dengan memanfaatkan keunikan dan keberagaman budaya serta sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat lokal, destinasi pariwisata dapat menawarkan pengalaman yang berkesan bagi para wisatawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Selain itu, program pemberdayaan masyarakat di Lumbung Stroberi tidak terlepas dari upaya konservasi dan juga perlindungan lingkungan. Komunitas setempat berperan aktif dalam kegiatan penanaman buah stroberi, pemantauan kebersihan lingkungan, dan penegakan aturan yang mendukung pertumbuhan tanaman stroberi. Banyak masyarakat memproduksi olahan buah

stroberi secara mandiri dikarenakan proses pengolahannya yang cukup mudah dan tidak memakan banyak waktu. Hal ini tidak hanya menciptakan sumber pendapatan baru tetapi juga mengangkat nilai-nilai lokal yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Ini bukan hanya sekadar pekerjaan, tetapi juga sebuah kegiatan bersama yang memupuk rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan alam. Peningkatan pendapatan yang diraih dari aktivitas ini telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat, memungkinkan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengakses layanan pendidikan serta kesehatan yang lebih baik. Selain itu, partisipasi dalam pengelolaan olahan buah stroberi juga telah memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi mereka sendiri, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat di Lumbung Stroberi bukan hanya tentang memberikan sumber penghasilan tambahan, tetapi juga tentang membangun kesadaran kolektif akan pentingnya peran setiap individu dalam menjaga keberlanjutan alam. Dengan demikian, inisiatif pemberdayaan ini tidak hanya menciptakan destinasi wisata yang menarik, tetapi juga membentuk komunitas yang kuat dan berdaya saing di tingkat lokal maupun regional. Melalui kolaborasi erat antara masyarakat lokal dan pemerintah, Lumbung Stroberi bukan hanya menjadi daya tarik wisata yang menarik, tetapi juga contoh nyata tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat menjadi kekuatan utama dalam mendirikan serta mengembangkan suatu daya tarik wisata.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Lumbung Stroberi telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sekitarnya. Peningkatan pendapatan dan lapangan kerja baru merupakan hasil langsung dari keberhasilan inisiatif pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Melalui pelibatan aktif dalam pengelolaan kebun stroberi dan pengolahan buah stroberi, serta partisipasi dalam program pelatihan dan pendidikan, masyarakat lokal telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memperkaya pengalaman wisatawan

sambil menjaga keberlanjutan alam. Kolaborasi erat antara pemerintah daerah dan komunitas setempat telah menciptakan model yang berhasil dalam mengubah paradigma ekonomi lokal dan membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Lumbung Stroberi bukan hanya menjadi daya tarik wisata yang menarik, tetapi juga contoh nyata tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat menjadi kekuatan utama dalam mendirikan dan mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adikampana, I. M. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press
- Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengjala Pustaka Utama, 2009), hal. 80.
- Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). (2016). *ASEAN Community Based Tourism Standard*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bagi masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 142-150.
- Rizkianto, N., & Topowijono, T. (2018). Penerapan konsep community based tourism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan (Studi pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 20-26.
- Sharpley, R. 2006. Ecotourism: A consumption perspective. *Journal of Ecotourism*, 5(1-2), 7-22.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Suwena, I Ketut. 2010. "Format Pariwisata Masa Depan" dalam *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar. Penerbit: Udayana University Press.